

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting bagi siswa untuk mengetahui sejarah-sejarah Islam pada zaman dahulu. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang menelaah asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai pengganti Nabi Muhammad SAW setelah wafat dalam urusan negara dan agama.¹ Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengenal, memahami dan menghayati kebudayaan Islam dimasa lampau kepada siswa yang mana dapat digunakan sebagai bekal hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.² Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pelajaran yang perlu difahami oleh siswa karena dalam pelajaran sejarah banyak kisah-kisah yang dapat diambil keteladanannya untuk bekal kehidupan sehari-hari.

¹ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Pedagogy*, 01 (2018), 13.

² Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu Sidoarjo", *PGMI Madrasatuna*, 01 (September, 2015), 5-7.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak guru yang menggunakan ceramah dalam menjalankan proses belajar mengajar. Ceramah dinilai kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena teknik pembelajarannya dapat menimbulkan kebosanan pada siswa apalagi jika digunakan tanpa adanya variasi media. Sehingga mata pelajaran sejarah di madrasah terkesan monoton, karena bagi siswa menganggap pelajaran tersebut hanya mempelajari masa lalu. Siswa akan menjadi pasif dan fokus pada pembuatan catatan mengenai materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal inilah yang membuat setiap guru membutuhkan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Inovasi yang dilakukan tidak lain bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Belajar akan efektif apabila siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu baik melalui multi metode maupun multi media. Melalui berbagai metode maupun media pembelajaran, siswa akan berinteraksi aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.³

Hasil observasi pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa pelajaran tersebut masih berpusat pada guru. Dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan ceramah dengan bepaduan pada buku ajar (LKS) Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan media dalam pelajaran tersebut masih belum maksimal sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat bosan. Guru hanya

³ Yetty Rahelly, "Media Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013", *Criksetra*, 7 (Februari, 2015), 93.

menggunakan media papan tulis seadanya yang digunakan untuk mencatat materi yang dirasa penting saja. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung pasif dan kurang konsentrasi karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang dibantu dengan media papan tulis seadanya kemudian siswa diberi tugas untuk dikerjakan. Cakupan materi yang luas dan berisi cerita sejarah masa lampau menjadikan siswa sering merasa kesulitan dalam memahami tokoh-tokoh, tempat dan waktu kejadian dalam cerita.⁴

Dalam pembelajaran sejarah, media memegang peranan dan posisi penting. Hal ini disebabkan karena media dapat membantu dalam menggambarkan dan memberi informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Media juga dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa. Dengan penggunaan media video dalam pelajaran sejarah akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran siswa dan guru. Dalam hal ini siswa dapat belajar dengan melihat dan menyerap materi sejarah secara utuh melalui video. Sedangkan guru tidak harus menjelaskan dengan bercerita panjang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, efektif, serta efisien.

Usaha untuk mencapai proses pembelajaran dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai yang nantinya akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan

⁴ Observasi, di MAN 5 Kediri, 07 Januari 2019.

kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen sumber belajar merupakan bagian integral dari keseluruhan komponen pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran tersebut.⁵

Media pembelajaran yang bisa membantu proses belajar mengajar SKI dengan mudah yaitu dengan menggunakan media video. Video merupakan suatu media yang dapat membantu proses pembelajaran baik dalam pembelajaran individual maupun kelompok. Karakteristik yang terdapat pada video dapat menyajikan gambar serta suara yang menyertainya sehingga siswa merasa berada seperti di tempat yang sama dengan video yang ditayangkan.⁶ Media video yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video yang diambil dari youtube yang disesuaikan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan diajarkan pada siswa kelas X IIS yaitu sejarah Umar bin Khattab.

Selain penggunaan media pembelajaran, siswa memerlukan dorongan agar kegiatan belajarnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga diperlukan faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Salah satu faktor tersebut yaitu dengan adanya motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan baik itu

⁵ Yudho Setyo Nugroho, dkk., "Video Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Tenaga Pengajar", *Pendidikan*, 3 (Maret, 2017), 417.

⁶ Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Pedagogia*, 1 (Februari, 2015), 55.

semangat yang berasal dari diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motivasi belajar timbul dikarenakan adanya dua faktor yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁷

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya jika tidak terdapat motivasi dalam diri siswa dan tidak ada upaya dari guru untuk memotivasinya maka pembelajaran tersebut tidak akan efektif dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan semangat dan rajin belajar. Sehingga tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil pokok masalah tentang media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa adalah melihat keadaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi di MAN 5 Kediri khususnya kelas X IIS 4 yaitu beberapa siswa menunjukkan motivasi belajar masih rendah ditandai dengan beberapa siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya dan ada yang tidur di dalam kelas ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan.

⁷ Anggun Badu Kusuma dan Astri Utami, "Penggunaan Program Geogebra dan Casyopee dalam Pembelajaran Geometri Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa", *Mercumatika*, 2 (April, 2017), 21.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, media pembelajaran dapat digunakan guru dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti mendapati kemungkinan bahwa media pembelajaran video diperlukan guru dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?
3. Apakah media pembelajaran video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri
3. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran video.

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Bagi lembaga

- a. Bagi akademisi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan referensi yang mana berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran sekolah terutama penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan media pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dengan adanya data yang terkumpul.⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri.

F. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS pada

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 71.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri”, maka maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Video

Sukiman mendefinisikan “media video adalah media yang mampu menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan”.⁹

2. Motivasi Belajar

Uno mendefinisikan “motivasi sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa”.¹⁰

3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pelajaran yang menelaah asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan para tokoh dalam sejarah Islam di masa lampau mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai khulafaurrasyidin.¹¹

⁹ Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa”, *LP3M*, 2 (Agustus, 2017), 155.

¹⁰ Syarifah dan Yosaphat Sumardi, “Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’s Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa”, *Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (Oktober, 2015), 241.

¹¹ Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Ana Learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu Sidoarjo”, 5-7.